

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I Yogyakarta kepada ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan, dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh ibu berusia 25-30 tahun, yang mencapai 53 responden (58,9%). Usia ini tergolong sangat ideal karena secara psikologis dan biologis, ibu sudah cukup matang dalam merawat dan membesarkan anak. Beragam penelitian menunjukkan bahwa ibu pada rentang usia 20-35 tahun umumnya lebih tanggap terhadap kebutuhan anak dan lebih mudah menyerap pengetahuan tentang gizi. Berdasarkan usia balita, paling banyak 12-24 bulan sebanyak 57 balita (63,3%). Usia 12-14 bulan merupakan periode penting dalam pemberian MP-ASI, karena pada tahap ini kebutuhan gizi anak melonjak signifikan sebelum mereka sepenuhnya berpindah ke makanan keluarga. Oleh karena itu, pola pengasuhan dan edukasi dari ibu sangat krusial. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA, yang mencapai 47 responden (52,2%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden berprofesi sebagai swasta, yaitu sebanyak 35 responden (38,9%). Berdasarkan akses informasi, mayoritas responden mengakses informasi MP-ASI melalui YouTube sebanyak 44 (48,9%), minoritas yaitu 3 responden (3,3%) Tiktok. Berdasarkan membaca buku KIA dalam kategori sama yaitu 45 responden membaca buku KIA (50,0%) dan tidak membaca buku KIA 45 responden (50,0). Responden yang meliputi ibu pada usia dewasa, balita dalam fase berkembang, latar belakang Pendidikan menengah dan status pekerja memerlukan metode edukasi yang mudah dipahami, visual, dan interaktif. Pemanfaatan YouTube terbukti sangat efektif untuk saling memperkuat dan memperdalam pengetahuan serta praktik terkait MP-ASI.

2. Terdapat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI dalam praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Kasihan I sebanyak 22 ibu dengan pengetahuan baik (24,4%), 28 ibu berpengetahuan cukup (31,1%), dan 40 ibu berpengetahuan kurang (44,4%). Kurangnya pengetahuan sering kali dikarenakan ibu mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi, memiliki jenjang Pendidikan yang relatif rendah, dan jarang mendapatkan penyuluhan langsung dari tenaga kesehatan.
3. Sikap ibu dalam pemberian MP-ASI di Puskesmas Kasihan I pada bayi usia 6-24 bulan sebanyak 40 (44,4%) ibu dengan sikap positif dan 50 (55,5%) ibu dengan sikap negatif. Pada penelitian sebelumnya menemukan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap negatif terhadap pemberian MP-ASI pada bayi dibawah 6 bulan, dan kondisi ini berdampak signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan praktik pemberian MP-ASI.
4. Praktik pemberian MP-ASI di Puskesmas Kasihan I dengan hasil 44 pemberian MP-ASI tepat (48,9%) dan 46 pemberian MP-ASI kurang tepat (51,1%). Pelaksanaan praktik yang tepat membutuhkan keterampilan seperti merancang menu seimbang, menyusun jadwal pemberian makanan, dan menjaga kebersihan dalam penyiapan makanan.
5. Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Kasihan I menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *p-value* = 0,000 (< 0.05) yaitu H_0 diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan. Responden dengan pengetahuan baik yaitu 73% melakukan praktik MP-ASI tepat atau baik dan sisanya berpengetahuan tidak. Responden dengan pengetahuan kurang sekitar 11-23% melakukan praktik baik dan lebih banyak yang tidak yaitu sebanyak 67-89%. Artinya semakin tinggi pengetahuan seorang ibu tentang MP-ASI, semakin besar kemungkinan ia menerapkan praktik pemberian yang benar atau tetap tepat. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah cenderung tidak tepat dalam praktik pemberian MP-ASI.

6. Hasil analisis hubungan sikap ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Kasihan I menggunakan *Uji Chi-Square* didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *p-value* = 0,002 (< 0.05) yaitu H_a diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan. Data menunjukkan ibu dengan sikap positif 54% jauh lebih banyak yang melaksanakan MP-ASI tepat dibandingkan ibu dengan sikap negative 6%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif mendorong kepercayaan, motivasi, dan niat baik untuk praktik yang benar, sehingga uji statistic pun mengonfirmasi adanya hubungan tersebut.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta

Diharapkan dapat memperkuat pendampingan langsung, melatih tenaga kesehatan dan kader secara berkala, menyajikan informasi dengan media interaktif, memperjelas alur penggunaan serta melibatkan keluarga. Puskesmas Kasihan I dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman oleh orang tua balita.

2. Bagi Responden Ibu Yang Memiliki Balita Usia 6-24 Bulan

Dalam hasil penelitian ini sangat bermakna terhadap kesehatan dalam memperhatikan informasi yang ibu didapatkan melalui sebagian masyarakat apakah informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) valid. Maka sebaiknya ibu balita agar mendapatkan informasi yang tepat yang memuat informasi tentang pemberian MP-ASI dan pada tenaga kesehatan atau Puskesmas mendapatkan informasi yang tepat terkait pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan.

Pada ibu balita yang sudah menerapkan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan tepat diharapkan agar mempertahankan dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan atau masyarakat dalam pemberian makanan pendamping ASI sehingga tidak mengalami alergi pada anak.

3. Bagi Institusi Pendidikan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Oleh karena itu, Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani disarankan untuk mengintegrasikan materi terkait pengetahuan tentang praktik pemberian MP-ASI yang baik dan benar, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan promosi kesehatan dan ilmu kebidanan. Hal ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa dalam menciptakan intervensi edukasi yang efektif di masa depan.

Institusi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum atau modul pembelajaran terkait praktik pemberian MP-ASI. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai contoh bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian yang relevan dan memberikan kontribusi nyata terhadap praktik kebidanan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam skala yang lebih besar atau dengan variabel tambahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah jumlah responden atau memperpanjang waktu observasi untuk melihat dampak jangka panjang dari pengetahuan dan sikap ibu pada informasi MP-ASI dengan praktik pemberian MP-ASI. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat memperluas cakupan subjek penelitian dengan melibatkan ibu dengan kondisi kesehatan khusus untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif praktik pemberian MP-ASI, seperti dukungan keluarga atau pengalaman sebelumnya.